

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan diselenggarakan melalui perencanaan yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang objektif dan rasional. Pendidikan tidak dilakukan secara tidak sengaja ataupun secara kebetulan tetapi pendidikan dilakukan secara sadar. Seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Untuk merencanakan penyelenggaraan pendidikan secara sistematis maka dibutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Pemerintah menyusun strategi tersebut melalui suatu kurikulum. “Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staff pengajarnya.” (Hamalik, 2011, hlm. 17). Dengan program tersebut para peserta didik melakukan berbagai kegiatan, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Sebab pendidikan tanpa adanya kurikulum sangatlah sulit untuk dilaksanakan. Pendidikan tanpa kurikulum ibarat tanaman mati yakni tidak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sebab kurikulum merupakan air, pupuk, dan tanahnya pendidikan. Jika tanaman disiram dan dipupuk dengan baik maka tanaman akan tumbuh dengan baik. Begitu juga dengan sekolah jika kurikulumnya bagus disertai dengan Guru yang profesional maka proses akan berjalan dengan baik dan diharapkan tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

Perubahan dan perbaikan kurikulum pendidikan di Indonesia tentunya tidak begitu saja diubah, namun harus melalui prinsip-prinsip pengembangan kurikulum agar suatu perubahan dan perbaikan dapat lebih terarah sesuai dengan tujuan pendidikan Inonesia. Menurut Nana Sayodih Sukmadinata (2010, hlm. 150-155) memandang prinsip pengembangan kurikulum, sebagaimana yang dikemukakannya bahwa:

“Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dibagi menjadi dua yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip-prinsip umum terdiri dari relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektif. Sedangkan prinsip-prinsip khusus terdiri dari prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan proses, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.”

Pengembangan kurikulum nasional terdiri dari beberapa landasan yang telah menjadi prinsip dasar sebagai landasan penyempurnaan kurikulum yang terdapat dalam dokumen kurikulum 2013 (Kemendikbud), yaitu :

#### 1. Landasan Yuridis

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

#### 2. Landasan Filosofis

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk

**MD Eka Gutawa, 2016**

***Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Tingkat SMA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab” (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

### 3. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005).

### 4. Landasan Empiris

Pengembangan kurikulum harus berdasarkan tuntutan perkembangan zaman tidak hanya berupa prestasi besar bangsa di masa lalu tetapi juga hal-hal yang berkembang pada saat ini dan akan berkelanjutan ke masa mendatang. Berbagai perkembangan baru dalam ilmu, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi masyarakat, bangsa dan umat manusia dikemas sebagai konten pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan langkah nyata yang dilakukan Pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk

**MD Eka Gutawa, 2016**

***Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Tingkat SMA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermatahat (Mulyasa, 2013, hlm. 39).

Untuk mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional melalui kurikulum baru ini tentunya dibutuhkan kerjasama yang solid dengan berbagai pihak yang bersangkutan langsung dengan pendidikan. Diantaranya peran Guru dan pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum 2013 kepada masyarakat secara umum dan kepada guru-guru secara khusus.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kurikulum pembelajaran karena pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

PJOK merupakan bagian dari proses keseluruhan yang mempunyai tujuan dalam pembentukan kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik seseorang. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) menyatakan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, merupakan keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Ditematkannya PJOK sebagai rangkaian isi kurikulum sekolah bukanlah tanpa alasan. Kurikulum yang merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan merupakan upaya yang sistematis untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang lengkap dan utuh. Pendidikan tidak lengkap tanpa PJOK, dan tidak ada PJOK tanpa media gerak. Karena gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri. Hal ini juga selaras dengan paham monodualisme yang berpandangan bahwa jasmani dan rohani manusia merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga

**MD Eka Gutawa, 2016**

***Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Tingkat SMA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

muncul istilah yang lebih dikenal dengan pendidikan manusia seutuhnya. Krisis global PJOK yang akhir-akhir ini menjadi topik pembicaraan ternyata bermula pada semakin terpinggirkannya bidang studi PJOK dalam struktur kurikulum pendidikan.

Kurikulum pendidikan harus memberikan pengalaman seluas-luasnya kepada anak untuk belajar dan bereksplorasi serta diberikan secara seimbang antara kemampuan fisik dan psikis, antara otak kiri dan otak kanan. Muatan kurikulum PJOK tidak hanya ditekankan pada penguasaan motorik, tetapi juga pengembangan nilai-nilai kepribadian. Kurikulum PJOK juga harus seimbang dan efektif agar mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kembangkan pribadi anak secara utuh yang mencakup ranah intelektual, fisik, emosional, spiritual, dan sosial.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Untuk mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional melalui kurikulum baru ini tentunya dibutuhkan kerjasama yang solid dengan berbagai pihak yang bersangkutan langsung dengan pendidikan. Diantaranya peran guru dan pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum 2013 kepada masyarakat secara umum dan kepada guru-guru secara khusus.

Implementasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang diamanatkan oleh pihak pemerintah sudah seharusnya dijalankan oleh lembaga pendidikan yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum dalam dimensi proses adalah realisasi ide dan rancangan kurikulum menjadi suatu proses pembelajaran. Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan tersebut menjadi proses pembelajaran. Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan guru (Rencana Program Pembelajaran/RPP) dan diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Peserta didik berhubungan langsung dengan apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pengalaman langsung peserta didik. Apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi

**MD Eka Gutawa, 2016**

***Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Tingkat SMA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum 2013 terutama dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dinilai penting untuk dilaksanakan sehingga permasalahan atau hambatan pada proses implementasi Kurikulum 2013 yang terdapat di setiap sekolah dapat diketahui, serta dampak dari perubahan kurikulum secara langsung dalam pembelajaran PJOK dapat dinilai dari segi kekurangan dan perkembangannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka menarik bagi penulis untuk meneliti proses implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa masalah dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK, terutama dalam tahap pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
2. Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di beberapa sekolah dinilai masih belum optimal, oleh karena itu perlu diadakannya pendeskripsian proses implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di sekolah, serta masalah yang dihadapi oleh guru dalam tahap implementasi kurikulum di setiap sekolah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Guru PJOK dalam memahami konsep pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013?

2. Bagaimana proses implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di sekolah?
3. Apa saja hambatan yang ditemui Guru PJOK dalam proses implementasi pembelajaran di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013?
4. Bagaimana upaya guru PJOK untuk mengatasi hambatan pada proses implementasi pembelajaran di sekolah tingkat SMA?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan khusus sebagai berikut :

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di sekolah.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru PJOK untuk memahami konsep pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMA.
- c. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terdapat di sekolah dalam tahap implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013.
- d. Untuk mengetahui upaya guru PJOK dalam mengatasi hambatan pada proses implementasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian tentang kesesuaian antara ide yang terkandung dalam kurikulum 2013 dengan tahap implementasinya dalam proses pembelajaran PJOK di tingkat SMA, diharapkan bermanfaat :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum 2013.

MD Eka Gutawa, 2016

*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Tingkat SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Memperluas pemahaman mengenai konsep pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bacaan khususnya tentang kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK.

## **2. Manfaat Praktisi**

- a. Sebagai gambaran bagi pihak Sekolah, Guru, dan Peserta Didik tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di sekolah.
- b. Dijadikan pedoman bagi peneliti untuk persiapan mengajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013.
- c. Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan kelompok atau musyawarah bagi masyarakat sekolah untuk membahas pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab 1 berisi tentang uraian yang melatar belakangi penelitian yaitu belum diketahuinya hasil pendeskripsian dari tahap implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 di sekolah. Identifikasi masalah penelitian yaitu terdapat beberapa masalah dalam penerapan kurikulum 2013, terutama dalam tahap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di beberapa sekolah dinilai masih belum optimal, oleh karena itu perlu diadakannya pendeskripsian tentang proses implementasi pembelajaran PJOK di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013, serta masalah yang dihadapi oleh guru dalam tahap implementasi kurikulum di setiap sekolah. Rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana upaya Guru PJOK dalam memahami konsep pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, bagaimana upaya Guru PJOK dalam mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, apa saja hambatan yang ditemui Guru PJOK dalam proses implementasi pembelajaran di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013, bagaimana upaya guru PJOK untuk mengatasi hambatan pada proses implementasi pembelajaran di sekolah. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di sekolah. Manfaat dari penelitian dimaksudkan selain bagi peneliti sendiri juga bagi pihak guru, peserta didik, kajian literatur dan lembaga baik sekolah maupun prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Struktur organisasi yang berisi tentang uraian setiap bab dari bab 1 sampai bab terakhir yaitu bab 5.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab 2 berisi tentang uraian kajian-kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Pada bab ini memiliki peran penting karena berisi tentang kajian teori yang mendukung penelitian dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, keterikatan variabel-variabel penelitian yang dikaji, didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab 3 berisi tentang desain penelitian yang berkaitan dengan cara yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu diantaranya pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dilakukan analisis data oleh peneliti

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 berisi uraian yang terdiri dari hasil penelitian atau pemaparan data. Pada bab ini juga terdapat hasil dari observasi dan respon peserta didik serta guru mata pelajaran PJOK sebagai jawaban atas rumusan masalah.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab 5 merupakan bagian akhir dari sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya menunjukkan hasil penelitian mengenai pendeskripsian studi kualitatif tentang implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum

2013 di sekolah. Saran yang ditulis ditujukan untuk pihak sekolah, guru PJOK dan kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.